

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu simpulan umum dan khusus. Simpulan umumnya yaitu bahwa internalisasi nilai karakter disiplin di SD Muhammadiyah Sapen merupakan salah satu program pendidikan karakter yang mendapat perhatian dari sekolah. Dalam upaya mendukung keberhasilan program ini sekolah melakukan berbagai kebijakan yang melibatkan berbagai pihak antara lain orang tua, guru, maupun masyarakat. Keterlibatan berbagai pihak ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini juga ditunjang oleh tegas dan konsistennya penerapan sanksi seperti yang dituangkan dalam aturan sekolah.

Adapun simpulan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan yang dilakukan SDM Sapen Yogyakarta dalam rangka internalisasi nilai karakter disiplin terhadap siswanya ada 9 (Sembilan), yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, membuat pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.
2. Kendala yang dihadapi SDM Sapen Yogyakarta dalam internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah adalah dalam hal komunikasi dengan orang tua siswa, dan adanya oknum guru yang masih kurang menjaga konsistensi dalam menegakkan kedisiplinan.
3. Hubungan antara keterlibatan orang tua dengan karakter disiplin siswa adalah positif dan signifikan, dengan nilai korelasi sebesar 0,506. Keterlibatan orang tua merupakan variabel yang memiliki tingkat

hubungan paling besar dalam penelitian ini. Keterlibatan orang tua dilakukan dalam bentuk kegiatan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan, memberikan contoh perilaku disiplin, mengawasi perilaku anak, melibatkan anak dalam pembuatan aturan, bersikap demokratis di rumah, memberi bimbingan kepada anak, mendisiplinkan anak dengan kasih sayang, memberikan *reward* dan *punishment*, menerapkan aturan secara konsisten, menciptakan lingkungan rumah yang disiplin, mendidik anak di rumah, mengasuh anak secara bijaksana, memonitoring kegiatan anak di rumah, melakukan komunikasi dua arah dengan pihak sekolah, dan terlibat aktif dalam forum diskusi orang tua di sekolah.

4. Hubungan antara keterlibatan komite sekolah dengan karakter disiplin siswa adalah positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,412. Keterlibatan masyarakat merupakan variabel yang memiliki tingkat hubungan yang paling kecil dalam penelitian ini. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan dalam kegiatan: terlibat dalam pengambilan kebijakan, memberi motivasi kepada orang tua wali murid untuk terlibat aktif, menampung aspirasi orang tua siswa, member pertimbangan kepada sekolah, melakukan pengawas terhadap keterlaksanaan program, menjadi mitra kerja bagi sekolah, membuka forum diskusi dengan sekolah, menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah, melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program, dan sebagai mediator hubungan sekolah dengan orang tua.
5. Hubungan antara iklim kelas yang kondusif dengan karakter disiplin siswa adalah positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,428. Iklim kelas merupakan variabel yang memiliki tingkat hubungan yang kedua setelah keterlibatan orang tua. Kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif meliputi: memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku disiplin, memeriksa kelengkapan siswa, memberikan *reward* dan *punishment*, menggunakan

time out, menegakkan aturan kelas, menciptakan suasana kelas yang demokratis, menciptakan hubungan kekeluargaan antara guru dengan siswa, menciptakan kelas sebagai laboratorium disiplin, melakukan penilaian terhadap kedisiplinan siswa, menyediakan waktu untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, membuat catatan perkembangan disiplin siswa, memberikan laporan kepada orang tua siswa, mencari informasi tentang perilaku disiplin siswa di rumah, dan menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan orang tua siswa terkait dengan kedisiplinan siswa.

6. Hubungan antara keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan iklim kelas secara bersama-sama memiliki tingkat hubungan sebesar 40,8%. Angka ini diperoleh dari besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,408. Berdasarkan nilai signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua, iklim kelas, dan komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap sikap disiplin siswa.

B. Saran

1. Kebijakan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen terkait dengan program pendidikan karakter disiplin perlu diterapkan di sekolah lain agar pembentukan sikap disiplin siswa mencapai hasil yang optimal. Tentunya penerapan kebijakan di sekolah lain perlu disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah yang bersangkutan.
2. Komite sekolah perlu lebih mengintensifkan peran sertanya dalam program sekolah agar dapat dilaksanakan dan mendapat hasil yang maksimal. Dalam hal untuk menjalankan tugasnya mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah ini perlu diintensifkan. Pemilihan anggota komite sekolah perlu mempertimbangkan aktivitas keseharian calon anggotanya. Jika memang yang bersangkutan terlalu sibuk dengan kegiatan pribadinya, lebih baik calon anggota komite sekolah diambil dari orang lain

yang memiliki waktu lebih banyak untuk terlibat aktif di dalam kegiatan sekolah.

3. Guru perlu menjaga perilakunya, mengingat perannya sebagai *role model* bagi siswa dalam berperilaku disiplin. Semua perilaku guru akan diamati oleh siswa, untuk selanjutnya akan dicontoh oleh siswa dalam kesehariannya.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bahwa untuk mendukung keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah dasar perlu diperhatikan tiga hal sebagai berikut: *Pertama*, diperlukan ketegasan dalam menerapkan sanksi bagi siapapun yang melanggar tata tertib sekolah. *Kedua*, diperlukan partisipasi aktif orang tua. Partisipasi aktif orang tua di sekolah ini salah satunya dipengaruhi oleh tingginya motivasi dari komite sekolah kepada orang tua untuk terlibat aktif dalam program sekolah. *Ketiga*, diperlukan keteladanan dari kepala sekolah sebagai pihak yang dijadikan *role model* bagi warga sekolah.
5. Bagi peneliti yang memiliki perhatian lebih dalam hal pendidikan karakter di sekolah dianjurkan melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam berdasarkan hasil temuan dalam disertasi ini. Beberapa penelitian yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut adalah:
 - a. Instrumen dalam penelitian ini lebih banyak mengukur perilaku anak di sekolah, tidak di rumah, sehingga menyebabkan hasil korelasi yang diperoleh kecil. Oleh karena itu penelitian ini membuka kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas tidak hanya terbatas pada perilaku anak di sekolah, tetapi juga di rumah..
 - b. Penelitian ini hanya mengukur keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan iklim kelas, belum pada keterlibatan teman sebaya. Oleh karena itu perlu diteliti oleh peneliti selanjutnya tentang keterlibatan teman sebaya.
6. Bagi pembuat kebijakan sekolah, baik Kepala Sekolah, maupun Ketua Yayasan perlu memperhatikan temuan dalam penelitian ini sebagai bahan

masuk untuk mengembangkan kebijakan mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya karakter disiplin.

7. Bagi orang tua yang memiliki putra putri usia sekolah dasar perlu memperhatikan tentang partisipasinya untuk membina karakter disiplin siswa, mengingat bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin kepada siswa. Orang tua perlu secara aktif bekerja sama dengan pihak sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan perilaku putra putrinya.

C. Dalil

Adapun dalil yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah merupakan hal penting dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai karakter disiplin.
2. Kebijakan-kebijakan yang diprogramkan sekolah secara terencana dengan baik mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan program-program sekolah, termasuk di dalamnya proses internalisasi nilai karakter disiplin.
3. Keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa.
4. Keterlibatan komite sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa.
5. Iklim kelas yang kondusif memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa.
6. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan iklim kelas secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap karakter disiplin siswa.